

IMPLEMENTASI NILAI SOLIDARITAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER EMPATI BAGI MAHASISWA MALUKU DI UNIKAMA

Wicky Wilhelmus Marthen Siletty¹, Romadhon², Engelbertus Kukuh Widijatmoko³
wickywihlex@gmail.com¹, romadhon@unikama.ac.id², kukuhwidijadmoko@unikama.ac.id³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi nilai solidaritas di kalangan mahasiswa Maluku di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (Unikama) dan dampaknya terhadap pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan sosial mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana impementasi nilai solidaritas yang ditanamkan bagi Mahasiswa Maluku di Unikama, Untuk mengetahui apa saja tantangan menerapkan nilai solidaritas yang ditanamkan bagi Mahasiswa Maluku Di Unikama. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi tantangan impementasi nilai solidaritas yang ditanamkan bagi Mahasiswa Maluku Di Unikama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa Maluku di Unikama berhasil menerapkan nilai-nilai solidaritas tanpa menghadapi kesulitan berarti. Implementasi ini berdampak signifikan, meningkatkan kesadaran sosial, memperkuat kerja sama dalam konteks akademik dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mendorong partisipasi aktif dalam aktivitas sosial seperti bakti sosial dan program kemanusiaan. Namun, implementasi nilai solidaritas juga menghadapi sejumlah tantangan. Perbedaan latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi mahasiswa dapat menjadi hambatan dalam menciptakan rasa solidaritas yang kuat. Selain itu, lingkungan akademis yang kompetitif sering kali mengurangi semangat kebersamaan dan solidaritas. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya solidaritas dan komunikasi yang tidak efektif juga menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Kata Kunci: Nilai Solidaritas, Karakter Empati, Mahasiswa Maluku.

ABSTRACT

This study explores the implementation of solidarity values among Maluku students at Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (Unikama) and its impact on character formation and the development of their social skills. The objectives of this study are to determine how the solidarity values are implemented in Maluku students at Unikama, to identify the challenges in implementing the solidarity values instilled in Maluku students at Unikama, and to identify solutions to overcome the challenges of implementing the solidarity values instilled in Maluku students at Unikama. Based on observations and interviews, it was found that Maluku students at Unikama successfully implemented the values of solidarity without encountering significant difficulties. This implementation had a significant impact, increasing social awareness, strengthening cooperation in academic contexts and extracurricular activities, and encouraging active participation in social activities such as community service and humanitarian programs. However, implementing the values of solidarity also faces several challenges. Differences in students' cultural, social, and economic backgrounds can be obstacles to fostering a strong sense of solidarity. Furthermore, the competitive academic environment often diminishes the spirit of togetherness and solidarity. A lack of awareness of the importance of solidarity and ineffective communication are also obstacles that need to be addressed.

Keywords: Solidarity Values, Empathetic Character, Maluku Students.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multietnis, multikultural, dan multireligius. Hal ini sesuai fakta bahwa Indonesia memiliki 1.340 suku yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke dan dari Miangas hingga pulau Rote (BPS, 2010). Selain itu, setiap daerah di Indonesia juga menyimpan banyak konsep budaya yang mengandung nilai-nilai positif bagi pembentukan perilaku masyarakat atau dalam istilah Pelupessy (2021) adalah

membentuk “kepribadian nusantara”. Misalnya, di Maluku ada konsep budaya masohi (Bartels, 2017; Pelupessy & Tihurua, 2021), di Ternate ada tradisi kolili kie (Syawal & Samuda, 2017), di Jawa ada konsep mo limo (Latif, 2019), dan masih ada banyak konsep budaya lainnya. Di Indonesia juga terdapat banyak agama seperti Konghucu, Budha, Hindu, Katolik, Kristen, Islam, dan juga aliran-aliran kepercayaan lainnya (BPS, 2010). Dengan mencermati kondisi yang sangat plural, maka negara Indonesia menjamin kebebasan beragama dan Hak Asasi Manusia (HAM) untuk melindungi pluralitas tersebut sebagaimana tertuang di dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2.

Meskipun demikian, fakta keberagaman terkadang memicu konflik horizontal di tengah-tengah masyarakat (Hook et al., 2016), terutama ketika perbedaan identitas, kepentingan, dan nilai-nilai sosial tidak dikelola dengan baik dalam ruang interaksi sosial. Berbagai aksi bom bunuh diri, konflik antar suku dan konflik antar agama kerap terjadi di Indonesia (Pelupessy, 2021; Saifuddin, 2022; Fariz & Saloom, 2021). Hal ini disebabkan banyak faktor, salah satu di antaranya adalah karena perbedaan pandangan penafsiran atas agama di tengah keberagaman dan kurangnya sikap toleransi serta keterbukaan dalam menerima perbedaan (Syeirazi, 2020; Saifuddin, 2022). Sejumlah faktor tersebut juga melatarbelakangi konflik horizontal yang pernah terjadi di Maluku pada tahun 1999 hingga 2002 yang melibatkan dua umat beragama (muslim-nasrani) saling bunuh. Jumlah korban yang berjatuhan waktu itu sangat banyak. Konflik Maluku pada masa itu merupakan tragedi sosial paling ekstrim di penghujung abad 20 (Tiwery, 2015; Manupufy et al., 2014; Waileruny, 2010; Indrawan & Putri, 2022).

Selain pentingnya saling menghargai tentang keberagaman, ada hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu mengenai solidaritas. Solidaritas merupakan suatu hubungan yang dimiliki antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan akidah yang dimiliki bersama serta dipengaruhi oleh pengalaman emosional bersama. Konsep solidaritas disini menitikberatkan pada keadaan keterkaitan antar individu dan kelompok, serta menjadi dasar ikatan yang disepakati bersama dalam berkehidupan, yang mana didukung oleh moral value dan kepercayaan. Signifikan dalam mengembalikan nilai loyalitas sosial pada kelompok masyarakat untuk selalu hidup saling menghargai dan menyebabkan keterkaitan serta ketergantungan antar sesama dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama. Adanya kepentingan yang terjadi di antara individu dapat menimbulkan motivasi seseorang untuk membentuk suatu kelompok masyarakat yang biasa disebut dengan kelompok sosial (Saidang, 2019).

Menurut Soerjono Soekanto kelompok sosial merupakan gabungan antar kesatuan unit manusia yang hidup bersama saling berinteraksi karena saling mempengaruhi satu sama lain (Belva Hendry Lukmana, 2017). Pembentukan kelompok ini terjadi karena adanya suatu perasaan tentang kebutuhan hidup yang akan dipenuhi kemudian setelah itu akan ada cara dalam mencapai tujuan tersebut sehingga akan menciptakan interaksi yang pada akhirnya akan membentuk kelompok (Saidang, 2019). Kelompok inilah yang membantu masyarakat dalam melakukan interaksi di kehidupan sehari-hari, karena manusia saling membutuhkan satu sama lain, tidak bisa hidup sendiri. Hal ini disebut sebagai makhluk sosial. Solidaritas sosial dibagi menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang identik dengan masyarakat tradisional atau masyarakat desa, sedangkan solidaritas organik merupakan solidaritas yang identik dengan budaya masyarakat modern (Apip, 2021). Individu yang tergabung dalam kelompok sosial akan mendapatkan pengaruh baik dari sikap dan tingkah laku yang sama dengan anggota kelompok yang lain.

Sejatinya manusia memiliki dua kepentingan yaitu kepentingan pribadi dan kepentingan bersama atau masyarakat. Kepentingan tersebut memiliki tujuan yang

berbeda- dalam dalam hal pencapaiannya. Kepentingan individu berdasarkan manusia sebagai makhluk individu karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadinya. Sedangkan, kepentingan bersama bertitik tumpu pada manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tujuan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial disini beradaptasi dan menjalin hubungan dengan sesama yang nantinya akan menciptakan rasa saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat (Hanifah, 2021). Semenjak zaman dulu sampai sekarang belum ada manusia yang hidup tidak membutuhkan orang lain karena manusia tidak bisa hidup sendiri dalam menjalankan sesuatu di kehidupannya. Manusia hidup berkelompok sehingga menciptakan rasa percaya satu sama lain melalui kekerabatan sosial tersebut.

Solidaritas terbentuk melalui pengaruh interaksi yang terjadi di antara individu maupun kelompok sosial. Interaksi sosial dapat dipahami sebagai suatu ikatan yang bersifat aktif, yang menghubungkan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Interaksi tersebut menjadi kunci utama dalam kehidupan sosial, sebab tanpa adanya interaksi, kehidupan bersama tidak mungkin terwujud (Xiao, 2018).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai solidaritas yang ditanamkan bagi mahasiswa Maluku Di Unikama?
2. Apa saja tantangan menerapkan nilai solidaritas yang ditanamkan bagi Mahasiswa Maluku Di Unikama?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi tantangan implementasi nilai solidaritas yang ditanamkan bagi Mahasiswa Maluku Di Unikama?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai solidaritas yang ditanamkan bagi Mahasiswa Maluku Di Unikama
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan menerapkan nilai solidaritas yang ditanamkan bagi Mahasiswa Maluku Di Unikama.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi tantangan implementasi nilai solidaritas yang ditanamkan bagi Mahasiswa Maluku Di Unikama.

Landasan Teori

Solidaritas Sosial

Pengertian Solidaritas Sosial

Secara etimologi solidaritas sosial adalah kesetiakawanan atau kekompakan. Dalam bahasa Arab tadhamun atau takaful dan ukhuwah, yang berarti perseorangan atau kelompok dengan usaha saling melindungi dan tolong-menolong atas dasar persaudaraan. Solidaritas merupakan sikap saling percaya antara para anggota dalam satu kelompok atau komunitas. Jika manusia sudah tertanam sikap saling percaya, maka mereka akan menjadi persatuan, persaudaraan, dengan saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan sesamanya.

Selain itu solidaritas sosial mengandung arti, yakni sikap saling menanggung dan memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Berdasarkan pendapat dari Paul Johnson, bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu tau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. (Lajaba, 2020).

a. Prinsip Solidaritas Sosial

Dalam kehidupan sosial solidaritas sosial memiliki prinsip, membangun rasa saling menghargai dan menciptakan ketertarikan, serta ketergantungan antar manusia. Prinsip utama dalam kehidupan bermasyarakat yang menunjukkan solidaritas sosial adalah dengan

mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan, (Christiana, 2020). Prinsip solidaritas sosial ini dalam kehidupan sehari-hari dijadikan keutamaan yang hakiki.

Mengupayakan kebaikan sesamanya, dibutuhkan komitmen dari setiap pribadi manusia untuk melaksanakan solidaritas sosial. Solidaritas sosial yang tidak hanya dimaknai sebagai perasaan belas kasihan terhadap sesamanya yang menderita, tetapi solidaritas di sini sebuah tekad yang tetap dan konsisten terhadap kebaikan setiap orang lain. Tindakan solidaritas menunjukkan makna terdalem dari saling ketergantungan antara manusia dan sesamanya. Solidaritas harus dilihat dalam suatu sikap sosial dan moral, yang lahir dari adanya kesadaran bahwa manusia saling bergantung satu sama lain, (Hedy. 2017).

Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Definisi Solidaritas Sosial menurut Emile Durkheim

Teori Solidaritas sosial menurut Emile Durkheim yang mana ia memandang bahwa solidaritas merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat maupun kelompok-kelompok sosial. Sebab pada dasarnya, setiap manusia memerlukan solidaritas antar satu kelompok maupun kelompok lain. Kelompok-kelompok sosial adalah sarana tempat kelangsungan hidup bersama, masyarakat akan tetap utuh dalam kebersamaan dan mampu mempertahankan ketika dalam kelompok sosial tersebut ditumbuhkan rasa solidaritas diantara satu anggota dengan anggota lainnya, (Syarifuddin, 2016). Durkheim membentuk argumennya tentang teori Solidaritas yang terbagi menjadi teori solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik, yang mana ia lebih menunjukkan pada adanya saling ketergantungan fungsional di dalam pembagian kerja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi pada hasil penelitian (Creswel, 2019). Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan positivisme dan bertumpu pada latar belakang yang alamiah yaitu holistic. Manusia dijadikan sebagai alat penelitian (instrument), melakukan data dengan induktif dan lebih mementingkan prosesnya dari pada mementingkan hasilnya. Serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati dari penelitian dan juga subjek arti penelitian.

Tujuan penelitian kualitatif adalah mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa narasi dari informasi yang diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan (Creswall, 2019). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu tentang cara mendalam dan mendetail karena pengumpulan datanya tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja (Poerwandari, 2017). Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugioyono, 2018). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data dengan pengukuran secara objektif terhadap fenomena yang ada. Komponen dalam metode penelitian ini adalah kehadiran peneliti dan tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data serta teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui Implementasi nilai solidaritas dalam membentuk karakter empati bagi mahasiswa Maluku Di Unikama. Dalam penelitian ini

peneliti mencari, menemukan, mengumpulkan, mencatat data dan informasi dilapangan dengan tujuan untuk mengetahui Implementasi nilai solidaritas dalam membentuk karakter empati bagi mahasiswa Maluku Di Unikama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi nilai solidaritas di lingkungan Unikama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu kepada 16 responden yang terdiri dari 13 orang ssebagai mahasiswa aktif dan 3 orang berasal dari alumni yang telah bekerja.

Melihat hasil wawancara dengan responden peneliti berkeyakinan jika implementasi nilai solidaritas yang ditanamkan bagi mahasiswa Maluku Di Unikama telah berjalan dengan baik, sudah tidak ada lagi informasi di Unikama ada pertikaian antar kota atau antar suku, ini membuktikan jika implementasi nilai solidaritas yang ditanamkan bagi mahasiswa Maluku Di Unikama berjalan dengan baik.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Christiana, 2020) yaitu bahwa dalam kehidupan sosial solidaritas sosial memiliki prinsip, membangun rasa saling menghargai dan menciptakan ketertarikan, serta ketergantungan antar manusia. Prinsip utama dalam kehidupan bermasyarakat yang menunjukkan solidaritas sosial adalah dengan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan,

Penerapan nilai solidaritas oleh mahasiswa memiliki banyak manfaat, baik bagi mahasiswa itu sendiri maupun bagi masyarakat luas. Berikut adalah beberapa manfaat utama yaitu (1) Meningkatkan empati dan kepedulian sosial, (2) Membangun integritas dan tanggung jawab moral, (3) Mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan interpersonal, (4) mendorong pembelajaran kolaboratif, (5) Meningkatkan motivasi belajar melalui dukungan teman sebaya, (6) Memperluas wawasan melalui interaksi dengan berbagai latar belakang

2. Tantangan menerapkan nilai solidaritas di lingkungan Unikama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang (Unikama), terdapat beberapa bentuk ekspresi solidaritas yang dapat diidentifikasi dalam lingkungan kampus. Mahasiswa menyampaikan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menerapkan nilai-nilai solidaritas, dan mereka tetap enjoy menjalankan kegiatan kuliah di tengah perbedaan suku dan bahasa. Contoh: Mahasiswa di Unikama menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan suku, budaya, dan bahasa. Mereka mengakui dan menghargai keberagaman sebagai kekayaan yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa Unikama saat mereka menerapkan nilai-nilai solidaritas di lingkungan Unikama, mereka menyampaikan jika mereka tidak menemukan kesulitan yang berarti, kami satu dan lainnya tetap enjoy menjalankan kegiatan kuliah ditengah perbedaan suku dan bahasa, kami tetap berperilaku baik dan mengedepankan sikap sopan dan santun kepada teman-teman mereka”

Mereka hanya menemukan perilaku mahasiswa tertentu yang agak berbeda, terkadang mereka menjauh dari anak-anak Maluku karena berbagai alasan yang sepertinya hanya dibuat-buat. menurut Erik Erikson (2016) ada beberapa tantangan mengenai penerapan solidaritas antara lain; (1) Keragaman latar belakang mahasiswa, Perbedaan sosial-ekonomi yang dapat menciptakan kesenjangan teragaman budaya dan nilai yang dapat menimbulkan miskomunikasi tantangan dalam membangun pemahaman lintas kelompok. (2) Individualisasi pembelajaran, Fokus pada pengembangan skill individual daripada kolektif, Kurangnya kegiatan yang mendorong kerja sama tim. (3) Keterbatasan waktu dan energi, Jadwal akademik yang padat membatasi keterlibatan dalam kegiatan

sosial, Beban tugas yang berat mengurangi waktu untuk bersosialisasi, kelelahan mental yang dapat mengurangi empati dan kepedulian. (4) Kurangnya role model, Keterbatasan contoh nyata penerapan solidaritas di kalangan staf dan fakultas, kurangnya penghargaan institusional untuk tindakan solidaritas. Minimnya mentoring yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 16 responden yg terdiri dari 13 orang mahasiswa dan 3 alumni yang telah bekerja maka peneliti dapat berkeyakinan jika implementasi nilai solidaritas yang di tanamkan bagi mahasiswa Maluku di Unikama telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat kita lihat bahwa sekarang ini sudah tidak ada lagi Informasi mengenai adanya pertikaian antar kota dan suku di lingkungan unikama. Ini membuktikan jika implementasi nilai solidaritas yg ditanamkan di mahasiswa Maluku telah berjalan dengan baik.

Dalam menerapkan nilai nilai solidaritas juga terdapat beberapa tantangan seperti keragaman budaya, suku, bahasa dan perbedaan sosial ekonomi, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti, terdapat beberapa ekspresi solidaritas yg dapat diidentifikasi dalam lingkungan kampus. Salah satunya bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai nilai solidaritas, dan mereka tetap enjoy dalam menjalankan kegiatan perkuliahan di tengah perbedaan suku, budaya, dan bahasa. Bahkan Mahasiswa Maluku di Unikama berani utk mengakui dan menghargai keberagaman sebagai kekayaan dalam memperkaya pengalaman belajar mereka.

Saran

1. Universitas

Universitas harus mengintegrasikan nilai solidaritas dalam visi, misi, dan kebijakan mereka serta menyediakan dukungan yang komprehensif untuk kegiatan yang mendukung solidaritas seperti;

- Kurikulum: Integrasikan mata kuliah yang membahas tentang solidaritas dan tanggung jawab sosial dalam kurikulum wajib.
- Kegiatan Ekstrakurikuler: Dukungan untuk klub dan organisasi mahasiswa yang berfokus pada kegiatan sosial dan komunitas.
- Program Kemitraan: Bekerjasama dengan organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal untuk program-program sosial yang melibatkan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif Istianah. 2021. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus.
- Adams, E.L., Smith, D., Caccavale, L.J. & Bean, M.K. 2021, 'Parents Are Stressed! Patterns of Parent Stress Across COVID-19', *Frontiers in Psychiatry*, vol. 12. pp. 1-10
- Christiana Umi, Pancasila dan Kewarganegaraan (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020), 153.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi dan Modern 1*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2016), hlm 181.
- George Ritzer Douglass J.Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 91– 92.
- Deaux, Dane & Wrightsman, S. (2018). *Social Psychology in the 90's*. (2nd). California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Hedy Desire Rumambi, "Mengeksplorasi Taggung Jawab Sosial dalam Perspektif Solidaritas Sosial" (Manado: Politeknik Negeri Manado, 2017), 531.

- <https://suaramalukudotcom.wordpress.com/2015/11/21/mahasiswa-maluku-dan-ntt-bentrokd-di-malang/>
- Lajaba Lifumangau, "Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat KBMMT di BTN Batu Merah Kota Ambon" (Skripsi, IAIN Ambon, 2020), 8.
- Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed, Teori-Teori Kebudayaan, (Yogyakarta: Kanisial, 2015), hlm 101- 104.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press